

Penerapan Bimbingan Belajar Mendisiplinkan Siswa Sekolah Dasar

Application of Students Discipline Tutorial Primary School

Isnaini Nur Anami^{1✉}, Audrine Yohand Shalsa Bila², Wahyu Indah Rachmawati³,
Ananda Munifatul Olifiya⁴, Minsih⁵

¹²³⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{✉1}a510190130@student.ums.ac.id

²a510190133@student.ums.ac.id

³a510190137@student.ums.ac.id

⁴a510190148@student.ums.ac.id

⁵min139@ums.ac.id

 DOI: 10.35438/cendekiawan.v4i1.244

Article Info

Historical Articles
Submitted: 2022-01-22
Revised: 2022-05-10
Issued: 2022-06-30

Keywords: Tutoring,
Technique, Discipline

Kata kunci: Bimbingan
Belajar, Teknik,
Disiplin

Abstract

Discipline is very important for humans to have other good character values. Strengthening the value of discipline based on the fact that there are many deviant behaviors that are contrary to disciplinary norms. As an effort to prevent the occurrence of deviant behavior, it is necessary to instill discipline values since elementary school. This study aims to describe how the application of Tutoring in an effort to discipline students, especially elementary school students, how the technique of implementing tutoring in an effort to discipline elementary school students. This type of research is analytical descriptive research. Data analysis technique with data presentation and conclusion/verification. The results of this study indicate that: 1) Teacher's perception of how important the application of Tutoring is in the effort to discipline elementary school students in each class and habituation that is regularly scheduled 2) Guidance Implementation Techniques in an effort to discipline elementary school students by using group and individual tutoring techniques to reduce the intensity of student boredom in the implementation of tutoring.

Abstrak

Disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia untuk memunculkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Penguatan nilai disiplin berdasarkan fakta banyak terjadinya perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Sebagai upaya pencegahan terjadinya perilaku menyimpang perlunya untuk penanaman nilai disiplin sejak sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Bimbingan Belajar dalam upaya pendisiplinan siswa khususnya siswa sekolah dasar, bagaimana teknik pelaksanaan bimbingan belajar dalam upaya pendisiplinan siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis. Teknik analisis data dengan penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Persepsi guru terhadap bagaimana pentingnya penerapan Bimbingan Belajar dalam upaya pendisiplinan siswa sekolah dasar setiap kelasnya serta pembiasaan yang dijadwalkan secara rutin 2) Teknik Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam upaya pendisiplinan siswa sekolah dasar dengan menggunakan teknik bimbingan belajar kelompok dan individu untuk mengurangi intensitas kejenuhan pada siswa dalam pelaksanaan bimbingan belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan harus dipenuhi agar meningkatkan



kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan agar membantu anak berkembang secara aktif dan dapat mengoptimalkan diri di dalam kehidupan masyarakat. Menurut (Samino, 2012:19) pendidikan berperan penting sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1), yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta ketrampilan yang akan diperlukannya.

Pendidikan Nasional melibatkan pendidik dan peserta didik yaitu guru sebagai pendidik dan siswa atau murid sebagai peserta didik. Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini dalam kedisiplinan belajar dan menaati aturan atau tata tertib sekolah. Proses kegiatan pembelajaran, dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan lain. Aktivitas belajar setiap anak, tidak selamanya dapat berlangsung secara baik, terkadang sulit untuk konsentrasi dan disiplin peserta didik yang masih kurang dan terkadang semangatnya tinggi menjadi tidak semangat saat proses belajar berlangsung (Dirman & Cicih Juarsih, 2014). Oleh karena itu, pendidik harus mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan siap materi yang akan diajarkan peserta didik maka peserta didik akan siap menerima materi yang diberikan oleh guru dengan mudah, semangat, dan maksimal. Namun, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademiknya, akan tetapi mendapatkan bimbingan belajar dalam mendisiplinkan peserta didik.

Program pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diarahkan pada upaya layanan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan (Safitri & Titi, 2020). Melalui pendidikan, dapat memperoleh informasi serta pemahaman terhadap ilmu pengetahuan secara menyeluruh kepada setiap manusia, agar memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Saputri & Rose Andriyani, 2016). Upaya yang harus terus menerus dilakukan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin kemajuan pendidikan. Permasalahan yang dialami peserta didik sering kali tidak dapat dihindari meskipun sudah memberikan pengajaran yang baik. Oleh karena itu dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidik maka akan tercapai suatu pendidikan yang maju. Pada dasarnya bimbingan belajar berperan sangat penting dalam mengembangkan suasana belajar pada peserta didik, guru yang memiliki peran penting dalam perencanaan pengelolaan bimbingan belajar harus memperhatikan langkah-langkah dalam melakukan bimbingan belajar.

Belajar merupakan cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu yang diharapkan dapat tercapai maksimal (Ahmad Susanto, 2018). Kegiatan pembelajaran yang bermutu akan mendorong tercapainya tujuan pendidikan dan hasil belajar yang direncanakan. Selain itu, peserta didik juga harus diimbangi dengan kedisiplinan belajar yang akan dilakukan saat proses pembelajaran di sekolah. Karena dengan bimbingan guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar maka tercipta suasana kelas yang nyaman untuk proses belajar dan mengajar, sehingga peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan.

Menurut (Hamalik, 2014) bahwa dalam sistem dan proses pendidikan, guru tetap memegang peranan penting. Para peserta didik tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan dan mampu mengembangkan tugasnya dengan baik (Afifudin, 2012:185). Layanan bimbingan bagi guru diperlukan agar terlaksana menanamkan disiplin padapeserta didik, mengubah tingkah laku dan sikap peserta didik, dan dapat menafsirkan test hasil belajar (Zainal, 2012:77). Dalam menjalankan tugas perkembangannya, anak sering kali menemukan permasalahan atau hambatan sehingga mereka bergantung kepada orang lain. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pengajaran, bimbingan, dan pelatihan diharapkan dapat menunjang pencapaian tugas perkembangannya sesuai dengan tujuan. Pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan

keterampilan serta menyiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Aqib, 2012: 85-86).

Disiplin berbeda dengan hukuman (Slameto, 2015). Pada dasarnya disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan. Bimbingan belajar dalam mendisiplinkan peserta didik perlu dilakukan karena dapat dilihat berdasarkan observasi, peserta didik SD Negeri Kebonromo 2 Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen terdiri dari berbagai karakter peserta didik, ada yang aktif dan tidak aktif, ada yang rajin atau malas, kurang disiplin disekolah, dan terkadang menaati peraturan atau tidak menaati. Dengan melihat berbagai karakter peserta didik dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga bimbingan belajar diperlukan dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan efisien dan siswa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Hukuman adalah salah satu unsur kedisiplinan yang diperlukan untuk mendisiplinkan anak (Yusuf, 2012). Unsur disiplin yang lain selain hukuman adalah peraturan, penghargaan dan konsistensi. Disiplin pada anak supaya pendidik dapat memahami dengan baik tentang disiplin yang dapat diterapkan pada anak harus mempertimbangkan efek jangka panjang pada rasa percaya diri anak, lebih baik dari hasil pada saat sekarang-anak khususnya anak usia dini sebagai calon generasi bangsa.

Tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku anak yang sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan disiplin pada saat menjalaninya (Amiruddin, 2016). Guru harus merespon perilaku anak sangat penting untuk menolong tumbuh anak. Bimbingan dapat menolong anak untuk mendapatkan rasa percaya diri, rajin belajar, dan secara bertahap belajar untuk bertanggung jawab terhadap apa yang mereka perbuat.

Perilaku disiplin pada peserta didik sangat diperlukan untuk membekali peserta didik pada kehidupan yang mendatang, sehingga perilaku disiplin merupakan hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus guna membina kedisiplinan pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan perilaku disiplin bagi peserta didik.

Guru yang berilmu juga mengerti perilaku yang normal untuk anak-anak pada usia berbeda dan tidak mempunyai ekspektasi yang tidak nyata. Ketika melaksanakan disiplin anak tidak merasa bahwa itu sebuah paksaan, melainkan kesadaran dirinya sendiri dan anak itu sendiri mengetahui manfaat atau kegunaan dari disiplin yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna. Yang perlu diperhatikan bahwa disiplin yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan anak. Melalui bimbingan, anak diajarkan hal positif agar tumbuh kembangnya menjadi lebih optimal, baik dari segi jasmani dan psikis. Pada dasarnya pendisiplinan dilakukan untuk menolong anak agar ia dapat belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial.

2. METODE

Jenis metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan hasil berupa penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau ditempuh dengan menggunakan langkah-langkah prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif (Shidiq & Choiri, 2019). Penelitian deskriptif analisis merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai dari variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2003). Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian dengan melakukan kegiatan pengumpulan informasi terhadap status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala sesuai keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan (Ima, 2013).

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang mungkin dapat diangkat ke taraf generalisasi mengacu pada hasil-hasil pengolahan dan analisis data. Penelitian deskriptif analisis berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran pada objek yang sedang diteliti melalui data yang telah terkumpul. Dengan mengacu pada konsep tersebut maka penelitian yang dilakukan akan mendeskripsikan tingkat disiplin peserta didik khususnya peserta didik sekolah dasar melalui upaya penerapan bimbingan belajar. Penggunaan metode deskriptif analisis dirasa cocok oleh penulis karena dapat mengetahui fenomena yang saat ini sedang berlangsung.

Teknik-teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian meliputi wawancara terbuka, berstruktur, atau kombinasinya; angket tertutup, terbuka; observasi berupa daftar cocok, deskripsi ringkas mengenai perilaku atau kondisi tertentu; studi dokumentasi atau pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen (Aulina & Choirun, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Wawancara adalah proses berkomunikasi atau berinteraksi dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.

Analisis data kualitatif menurut Seiddel (Lickona & Thomas, 2019) meliputi pencatatan yang menghasilkan catatan lapangan, pengumpulan, memilah-memilah, mengklasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya, berpikir, dengan jalam membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan mengemukakan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Analisis data penelitian ini dengan melakukan pencatatan dari hasil observasi di lapangan. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan penyajian data dan pembuatan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN

Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Mendisiplinkan Peserta Didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Kebonromo 2 kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen yang melaksanakan bimbingan belajar untuk mendisiplinkan siswa, sehingga dapat membentuk generasi anak yang baik dan bisa membanggakan kedua orang tua serta memiliki pengetahuan yang mumpuni. Penerapan bimbingan belajar dalam mendisiplinkan peserta didik di SD Negeri Kebonromo 2 kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen kegiatan dilakukan terus menerus sesuai dengan jadwal dan tata tertib yang ada disekolah dengan tujuan untuk membentuk suatu peserta didik yang bisa berprestasi serta mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan kebiasaan yang baik bagi peserta didik seperti: 1) mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, datang kesekolah tepat waktu; 2) melaksanakan piket sesuai jabwal; 3) cek kerapian dan kebersihan lingkungan kelas maupun sekolah; 4) dan lain-lain. Pembiasaan kegiatan keteladanan yang wajib dilaksanakan oleh semua warga sekolah dari kepala sekolah. guru, karyawan, peserta didik, hingga penjaga sekolah. Supaya bisa mendisiplinkan semua warga sekolah.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Meitri, 2016) mengatakan bahwa disiplin diri mengajarkan kita untuk tidak memperturutkan kehendak hati yang cenderung melakukan perbuatan merendahkan diri atau kesenangan yang merusak diri, disiplin diri menuntun kita untuk mengajarkan hal-hal yang baik bagi diri juga memungkinkan kiat untuk tidak cepat berpuas diri, mengembangkan bakat, mengejar tujuan jangka panjang, dan berbuat sesuatu dengan hidup kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri Kebonromo 2 kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen tentang bentuk-bentuk kedisiplinan serta upaya guru dalam merealisasikannya, dikemukakan sebagai berikut :

“Ya, bentuk kedisiplinan di sini tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Hal itu berkaitan dengan seragam sekolah, sering mengeluarkan baju untuk anak laki-laki, terlambat datang

ke sekolah. Hal pertama yang akan dilakukan yaitu memberikan peringatan terkait berpakaian dengan rapi, sedangkan untuk siswa yang terlambat biasanya disuruh untuk mengumpulkan sampah yang ada disekitar halaman sekolah.”

Berdasarkan pendapat dari guru di SD Negeri Kebonromo 2 kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen mengenai bentuk-bentuk kedisiplinan peserta didik di sekolah tersebut upaya yang dilakukan yaitu, memberi nasihat, informasi serta menegur peserta didik yang melanggar aturan tersebut bahkan bila perlu member sanksi. Selain itu, bentuk pelaksanaan untuk mendisiplinkan peserta didik di SD Negeri Kebonromo 2 kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen melalui pembiasaan. Dengan pembiasaan tersebut peserta didik maupun guru bisa terbiasa melakukan dan menjalankan aturan disiplin yang ada di sekolah. Adapun untuk bentuk pembiasaan dalam penanaman nilai disiplin kepada peserta didik, antara lain:

- 1) Datang ke sekolah pagi jam 06:30 untuk yang bertugas piket
- 2) Datang ke sekolah pagi jam 07.00 - 07:30 ada kegiatan hafalan surat pendek juz 'amma atau juz 30 dan Asmaul Husna setiap harinya
- 3) Setiap pagi pukul 07.30 – 08.00 ada kegiatan membaca Iqro', Al-Qur'an dan literasi (membaca buku diperpustakaan atau pojok bac akelas)
- 4) Kegiatan pembelajaran dimulai jam 08.00 – 11.00 untuk kelas bawah , kelas 1 dan 2
- 5) Kegiatan pembelajaran dimulai jam 08.00 – 12.00 untuk kelas bawah , kelas 3 dan 6
- 6) Saat tiba disekolah dan Ketika akan pulang dari sekolah setiap peserta didik dibiasakan berjabat tangan dengan Bapak atau Ibu guru
- 7) Sebelum masuk ke ruang kelas, semua peserta didik berbaris di depan pintuk kelas masing-masing untuk berdo'a dan menyanyikan lagu nasional ataupun lagu daerah dengan di pimpin oleh ketua kelas atau salah satu peserta didik yang berkenan
- 8) Memakai seragam sesuai jadwa (Senin-Selasa : merah putih; Rabu-Kamis : batik; Jum'at-Sabtu : pramuka)
- 9) Menjaga kebersihan lingkungan kelas ataupun sekolah.
- 10) Berkata jujur dan berperilaku baik
- 11) Mengucapkan salam
- 12) Melakukan tugas piket sesuai jadwal
- 13) Membawa buku sesuai jadwal pelajaran
- 14) Mengumpulkan tugas tepat waktu
- 15) Saat mau istirahat, peserta didik berdo'a membaca do'a sebelum makan
- 16) Saat makan dan minum dibiasakan untuk dengan duduk
- 17) Membuat surat izin jika tidak berangkat sekolah

Pada saat melakukan observasi, kami menemukan bahwa proses mendisiplinkan peserta didik di dalam kelas, guru memulainya dengan membuat aturan disiplin dan sanksi yang akan dihadapi peserta didik jika mereka melanggarnya. Kemudian guru mensosialisasikan aturan tersebut dan menempelkan aturan tersebut di salah satu dinding kelas. Hal ini dilakukan oleh guru untuk memudahkan peserta didik mengingat aturan-aturan yang telah mereka buat. Guru juga membuat Indikator Penilaian Disiplin untuk memantau perkembangan kedisiplinan peserta didik. Indikator ini terkadang dapat melihat perkembangan tingkat kedisiplinan peserta didik dalam proses observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kemajuan dalam tingkat kedisiplinan, sementara beberapa peserta didik lainnya dirasa belum tidak terlihat perkembangan pendisiplinannya.

Selain itu, selama proses observasi ditemukan beberapa temuan yang seringkali memperkuat kedisiplinan peserta didik, salah satu yang sering terjadi adalah seragam sekolah yang dipakai oleh peserta didik tidak lengkap. Sering ditemukan peserta didik yang pergi ke sekolah tanpa mengenakan

dasi merah. Alasan mereka mulai dari ada di tas, laci meja sekolah, hingga hilang atau lupa. Berbagai upaya telah guru lakukan mulai dari peringatan hingga sanksi pendidikan, sampai beberapa peserta didik diminta untuk pulang mengambil atau mencari dasinya sebelum masuk kelas. Proses pendisiplinan peserta didik di SD Negeri Kebonromo 2 Kecamatan Ngrammal Kabupaten Sragen berjalan cukup baik. Peserta didik yang terlambat ke sekolah menunjukkan perubahan yang baik. Mereka tiba di sekolah sebelum jam 7. Peserta didik juga menunjukkan perubahan sikap selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peserta didik duduk dengan benar dan melakukan kontak mata yang baik dengan guru. Kedisiplinan yang dilakukan peserta didik terlihat jauh lebih baik dari sebelumnya, karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak lagi berbicara dengan teman sebangkunya. Hal lain juga terlihat pada saat proses pemberian tugas. Sebagian besar peserta didik di kelas dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Beberapa peserta didik juga sudah tidak mendapatkan sanksi seperti sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan bahwa penanaman kedisiplinan yang diterapkan guru kepada peserta didik harus sejalan dengan pembelajaran yang ditawarkan. Penanaman kedaisiplinn di kalangan peserta didik harus ditanamkan dengan memberi contoh atau panutan dengan dipantau secara berkala. Hal ini dilakukan karena karakter dapat tertanam dalam diri peserta didik melalui pembiasaan. Proses pendisiplinan peserta didik diawali dengan perencanaan yang matang oleh guru dan sekolah serta lingkungan yang menyertainya. Guru bersama instansi sekolah mencari cara untuk mengoptimalkan proses pendisiplinan ini dengan berbagai cara Hal ini dimulai dari membuat peraturan, memberi contoh, memberikan sanksi, mencatat pembinaan disiplin dalam buku penilaian sikap sehari-hari, hingga bekerja sama dengan orang tua. Kemudian guru menunjukkan peraturan dan sanksi di papan kelas agar peserta didik mengetahui kesalahannya dan guru menjelaskan kapan peraturan itu dimulai. Selama proses penerapan disiplin, guru harus selalu memantau aktivitas peserta didik, ketika peserta didik melakukan kesalahan. Jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan, guru segera mengambil tindakan dengan memberikan sanksi mendidik serta menasehatinya agar peserta didik tersebut tidak mengulangnya.

Adapun manfaat yang bisa di dapat dengan peserta didik rutin melaksanakan kegiatan tersebut dengan disiplin: peserta didik yang disiplin akan mencapai hasil belajar yang baik, peserta didik yang mempunyai aturan dan tata tertib baik disekolah atau dirumah serta menaati aturan tersebut akan membuat peserta didik terbiasa dan tertib.

Kedisiplinan peserta didik di sekolah juga dipengaruhi oleh kedisiplinan orang tua dan lingkungansiswa di dalam kelas. Lingkungan merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan nilai karakter dalam diripesera didik. Kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik di rumah serta teman-teman sekelas membuat perkembangan kedisiplinan berkembang dengan sangat tepat. Namun, selain keempat pendukung tersebut, salah satu faktor yang sangat besar untuk mendapatkan kedisiplinan pada diri peserta didik yaitu kesadaran dari diri sendiri. Kesadaran dari diri sendiri dari peserta didik merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya karena merupakan faktor internal dari diri peserta didik

Teknik Bimbingan Belajar Dalam Mendisiplinkan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan bimbingan belajar dalam mendisiplinkan peserta didik di SD Negeri Kebonromo 2 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen dalam memberikan bimbingan belajar membantu peserta didik untuk mengembangkan diri, bersikap, dan kebiasaan belajar yang baik dan menguasai pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang paling utama. Bimbingan belajar atau akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat. Sebelum melakukan bimbingan belajar hendaknya guru atau pembimbing perlu mengetahui secara pasti masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam bidang studinya baru memilih teknik

bimbingan belajar mana yang digunakan dalam setiap memberikan bimbingan agar peserta didik yang melaksanakannya lebih disiplin dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan bimbingan belajar di SD Negeri Kebonromo 2 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen menggunakan dua Teknik bimbingan belajar yaitu bimbingan belajar kelompok dan bimbingan individu sebagai berikut:

- a) Teknik Bimbingan Kelompok diselenggarakan bila:
 - 1) Terdapat sejumlah individu yang mempunyai permasalahan yang sama.
 - 2) Terdapat masalah yang dialami oleh individu, namun perlu adanya hubungan dengan orang lain.Layanan bimbingan ini bisa digunakan dengan cara : 1) Formal : Diskusi, Ceramah. 2) Informal : Rekreasi, Karyawisata.
- b) Teknik bimbingan individu digunakan jika yang dihadapi individu itu lebih bersifat pribadi beberapa proses yang sama dapat dilakukan oleh guru atau ahli psikolog. mungkin juga orang tua yang bersama melakukannya.”

4. PEMBAHASAN

Adanya program tersebut sebagai perwujudan dalam melaksanakan visi sekolah dan didasari oleh persepsi kepala sekolah dan guru bahwa sangat penting bimbingan belajar dalam mendisiplinkan peserta didik dari sejak dini agar peserta didik bisa berprestasi dengan baik dan disiplin sesuai dengan tata tertib. Temuan tersebut sesuai dengan (Arum, 2014) mengatakan bahwa beberapa upaya guru untuk membimbing belajar peserta didik dan mendisiplinkan peserta didik, antara lain: 1) Memberi keteladanan kepadapeserta didik; 2) Memberikan nasihat dan peringatan kepada peserta didik yang melanggar; dan 3) Memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melanggar.

Penerapan bimbingan belajar dalam mendisiplinkan peserta didik di SD Negeri Kebonromo 2 kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen kegiatan dilakukan terus menerus sesuai dengan jadwal dan tata tertib yang ada disekolah dengan tujuan untuk membentuk suatu peserta didik yang bisa berprestasi serta mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan kebiasaan yang baik bagi peserta didik seperti: 1) mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, datang kesekolah tepat waktu; 2) melaksanakan piket sesuai jabwal; 3) cek kerapian dan kebersihan lingkungan kelas maupun sekolah; 4) dan lain-lain. Pembiasaan kegiatan keteladanan yang wajib dilaksanakan oleh semua warga sekolah dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, hingga penjaga sekolah (Kurniasih & Imas, 2016). Supaya bisa mendisiplinkan semua warga sekolah.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Pambudi & Betani, 2021) mengatakan bahwa disiplin diri mengajarkan kita untuk tidak memperturutkan kehendak hati yang cenderung melakukan perbuatan merendahkan diri atau kesenangan yang merusak diri, disiplin diri menuntun kita untuk mengajarkan hal-hal yang baik bagi diri juga memungkinkan kiat untuk tidak cepat berpuas diri, mengembangkan bakat, mengejar tujuan jangka panjang, dan berbuat sesuatu dengan hidup kita.

Kedisiplinan peserta didik di sekolah juga dipengaruhi oleh kedisiplinan orang tua dan lingkungan siswa di dalam kelas. Lingkungan merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan nilai karakter dalam diripesera didik. Kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik di rumah serta teman-teman sekelas membuat perkembangan kedisiplinan berkembang dengan sangat tepat. Namun, selain keempat pendukung tersebut, salah satu faktor yang sangat besar untuk mendapatkan kedisiplinan pada diri peserta didik yaitu kesadaran dari diri sendiri. Kesadaran dari diri sendiri dari peserta didik merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya karena merupakan faktor internal dari diri peserta didik

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Hasnah, 2014) mengatakan bahwa dampak dari pelaksanaan kegiatan rutin setiap harinya ini sangat baik, ini dikarenakan anak yang tadinya kurang

memberi salam menjadi rajin memberi salam sebelum masuk kelas dan bila berpapasan dengan teman serta guru dan warga sekolah lainnya, yang suka jalan-jalan pada saat berdoa dan belajar sudah duduk sopan dan tertib, anak mau mengembalikan permainan yang digunakan dan sabar menunggu giliran pada saat berbaris di depan kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka upaya pengembangan perilaku sopan melalui kegiatan kedisiplinan dan hasil belajar meningkat sangat baik.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Rubiyanto, Rubino, dkk, 2008) mengatakan bahwa disiplin sangat penting bagi setiap peserta didik. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa ketika belajar. Temuan tersebut juga sesuai dengan pendapat (Santana, 2012) mengatakan bahwa bimbingan belajar yang tepat akan menunjang jalannya proses bimbingan belajar. Terdapat dua teknik bimbingan belajar kelompok dan bimbingan belajar individu.

Hal ini juga sejalan dengan (Andi, 2014) dan (Alimaun, 2015) yang mengatakan bahwa sebelum melakukan bimbingan belajar hendaknya guru atau pembimbing perlu mengetahui secara pasti masalah yang dihadapi oleh siswa dalam bidang studinya. Hal tersebut karena disamping banyaknya peserta didik yang berhasil secara baik dalam belajar, dijumpai pula adanya peserta didik yang gagal, seperti hasil ujian yang kurang baik atau tidak naik kelas. Secara umum peserta didik yang demikian dipandang sebagai peserta didik yang mengalami masalah belajar.

5. SIMPULAN

Peran guru sangat penting dalam bimbingan belajar mendisiplinkan peserta didik SD dengan kegiatan bimbingan belajar yang rutin dalam setiap kelas dan terjadwal dengan tata tertib sekolah. Guru mengajarkan bagaimana karakter disiplin peserta didik walaupun hal tersebut tidak ternilai, akan tetapi sangat bermanfaat pada peserta didik untuk masa depan menjadi lebih baik. Guru yang berilmu juga mengerti perilaku yang normal untuk anak-anak pada usia berbeda dan tidak mempunyai ekspektasi yang tidak nyata. Ketika melaksanakan disiplin anak tidak merasa bahwa itu sebuah paksaan, melainkan kesadaran dirinya sendiri dan anak itu sendiri mengetahui manfaat atau kegunaan dari disiplin yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna.

Pelaksanaan bimbingan belajar ini menggunakan teknik bimbingan kelompok dan individu agar peserta didik menjadi lebih aktif, semangat, dan tidak cepat bosan. Terdapat kendala atau hambatan dalam bimbingan belajar seperti keadaan individual siswa, perbedaan karakter, kurangnya komunikasi, bersifat anak-anak, dan jumlah murid yang terlalu banyak. Perilaku disiplin pada peserta didik sangat diperlukan untuk membekali peserta didik pada kehidupan yang mendatang, sehingga perilaku disiplin merupakan hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus guna membina kedisiplinan pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan perilaku disiplin bagi peserta didik.

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan sekejap memberikan nasehat dan perintah. Pembentukan karakter itu memerlukan kesabaran, pengulangan, dan perhatian kepada peserta didik. Dengan demikian proses pendidikan karakter disiplin ditamkan secara efektif dan hubungan antara guru dengan peserta didik menjadi akrab, serta menciptakan suasana kelas sebaik mungkin agar proses pembelajaran menyenangkan.

REFERENSI

- Afifuddin. (2012). Perencanaan Pengajaran dalam Proses Pembelajaran. *journal.unnes*. 1(1), 75-86.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Ahmad Susanto. (2018). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenamedia Group

- Isnaini Nur Anami, Audrine Yohand Shalsa Bila, Wahyu Indah Rachmawati,
Ananda Munifatul Olifiya, Minsih/*Cendekiawan VOL 4 (No. 1) (2022)*
- Alimaun, Imam. (2015). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar se-Daerah Binaan R. A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Andi thahir, B. h. (2014). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-utrujiyah Kota Malang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 69, No 12 2014
- Aqib, Zainal. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung. Yrama
- Arum. (2014). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis. *Jurnal Kedisiplinan*. Vol 25, No 10-11 2014.
- Aulina, Choirun Nisak. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49.
- Dirman, Cicih Juarsih.(2014). *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnah. (2014). Upaya Mengembangkan Perilaku Sopan Melalui Pembiasaan Pada Anak Kelompok B1 Di TK Alkhairaat Tondo. *Jurnal Bungamputi*. Vol 2 No 9 2014.
- Ima, B. A. B., Lokasi, A., & Penelitian, S. (2013). *Pendapat ibu balita tentang manfaat basil penyuluhan pemberian makanan balita*.
- Kurniasih, Imas. (2016). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Terj. oleh Juma Abdu Wama- ungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meitri. (2016). Hubungan antara Kedisiplinan dengan hasil Belajar Siswa Kelas V Gugus Srikandi Semarang Barat. *Jurnal Kedisiplinan* Vol 44, No 7 2016.
- Pambudi, Betania Natari. (2021). *Keteladanan Guru dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring*. Elementary Teacher Education, Faculty of Education: Universitas Pelita Harapan.
- Rubiyanto, Rubino, dkk. (2008). *Bimbingan konseling SD*. Surakarta: Badan PenerbitF KIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safitri, Titi. (2020). *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Bayung Lencir Sumatera Selatan, Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Samino dan Saring Marsudi (2013). *Layanan Bimbingan Belajar*. Penerbit Fairuz, Surakarta.
- Santana. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Saputri, Rose Andriyani. (2016). *Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

- Isnaini Nur Anami, Audrine Yohand Shalsa Bila, Wahyu Indah Rachmawati,
Ananda Munifatul Olifiya, Minsih/*Cendekiawan VOL 4 (No. 1) (2022)*
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1>
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf Muhammad Al Hasan. (2012). *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar*. Bandung: Refika Aditama.